AUDIENSI: JURNAL PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN ANAK
Journal homepage: https://ejournal.uksw.edu/audiensi
p-ISSN: 2829-9353 e-ISSN: 2829-8659

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Wahida Karmila
TK Muslimat NU Kedungwuni Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, wahidakarmila@gmail.com

I N F O
A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received: 2022-03-30
Revised: 2022-04-28
Accepted: 2022-04-29

Keywords:
Fine Motor, Scissors, Pattern, Early Childhood Education

Kata Kunci:
Motorik Halus, Menggunting, Pola, Taman Kanak-Kanak

A B S T R A C T

The fine motor skills of children in pattern cutting activities in Group A of the Muslimat NU Kedungwuni Kindergarten, Pekalongan Regency for the 2019/2020 academic year, are still very low, only 13% of children are able to cut patterns. This study aims to improve children's fine motor skills through cutting line patterns. The type of research in this research is classroom action research. Research data in the form of data about the ability to cut, data collection instruments with observation sheets, and data collection techniques through observation. Based on the data analysis in the pre-cycle, the learning outcomes of 3 children cut with assistance, 10 children cut according to the pattern, and 2 children cut according to the pattern. In the first cycle, the learning outcomes of 1 child cut with assistance, 8 children cut not according to the pattern, and 6 children cut according to the pattern. In cycle II, 2 children did not cut according to the pattern, and 13 children cut according to the pattern. Based on the results of data analysis and discussion of research results that have been carried out, it can be concluded that through cutting activities according to patterns can improve children's fine motor skills. The results of this study are expected to provide input for teachers in choosing activities. In addition, other researchers can use it as study material to develop further research to improve the quality of the teaching and learning process.

A B S T R A K

Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah, hanya 13% anak mampu menggunting pola. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola garis. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa data tentang kemampuan menggunting, instrumen pengambilan data dengan lembar pengamatan, dan teknik pengumpulan data melalui observasi. Berdasarkan analisis data pada pra siklus diperoleh hasil pembelajaran 3 anak menggunting dengan bantuan, 10 anak menggunting tidak sesuai pola, dan 2 anak menggunting sesuai pola. Pada siklus I diperoleh hasil pembelajaran 1 anak menggunting dengan bantuan, 8 anak menggunting belum sesuai pola, dan 6 anak menggunting sesuai pola. Pada siklus II diperoleh 2 anak menggunting belum sesuai

pola, dan 13 anak menggunting sesuai pola. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting sesuai pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam memilih kegiatan. Selain itu, peneliti lain dapat menggunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC dalam Hartati menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia antara 0-8 tahun (Hartati, 2005). Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa 5 tahun pertama sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). *Golden age* ini terjadi pada masa konsepsi, yaitu masa pada saat manusia masih menjadi janin dalam rahim ibunya sampai beberapa tahun pertama kelahirannya yang disebut dengan istilah usia dini (Uce, 2017). Dalam kajian mengenai *golden age* yang berarti masa keemasan dalam periodisasi kehidupan ini, ternyata peranannya memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan kualitas manusia karena masa ini merupakan masa yang sangat urgen dan efektif untuk mengoptimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Uce, 2017).

Dalam tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan periode yang berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Pada masa ini berbagai potensi kecerdasan yang ada dalam diri manusia berkembang pesat. Salah satu kemampuan anak yang berkembang dengan pesat, yaitu kemampuan fisik atau motoriknya. Motorik adalah gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh bagian tubuh. Sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan yang berasal dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Secara langsung maupun tidak langsung, optimalnya pertumbuhan fisik anak sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik seorang anak akan berpengaruh terhadap keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan juga orang lain. Meningkatnya keterampilan motorik anak akan dapat meningkat pula kemampuan dalam aspek fisiologi, sosial emosional dan kognitif anak.

Secara umum gerakan motorik anak terdiri atas 2, yaitu gerakan motorik

kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak dan membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, seperti berlari. Kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Anak pada usia 4 tahun, anak menyukai kegiatan fisik yang menantang bagi dirinya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut semakin bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan dalam bentuk kompetisi atau lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya (Widi, 2015).

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil anak dan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja diantaranya adalah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pada pergelangan tangan. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak menekankan pada koordinasi gerakan motorik halus. Hal ini terkait dengan kegiatan meletakkan, memegang atau memanipulasi suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Anak pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang, bahkan hampir sempurna. Meskipun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bentuk bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok-balok tersebut secara sempurna sehingga terkadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang begitu pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain terlihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Anonim, 2011). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan mendapatkan perasaan bahagia. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat alat mainan lainnya. (Widi, 2015)

Asmara (2020) dalam artikel yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya” menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang mampu melatih keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit seperti keterampilan menggunting. Keterampilan menggunting merupakan salah satu tahap persiapan awal anak dalam menulis yaitu pada saat anak memegang pensil.

Kegiatan menggunting adalah kegiatan memotong sesuatu menggunakan alat berupa gunting. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari. Namun pada kegiatan menggunting yang dilakukan di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni

Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020, ditemukan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting masih sangat rendah. Pada kegiatan menggunting sesuai pola garis lurus ditemukan 3 (20%) anak menggunting harus dengan bantuan karena belum bisa dalam menggunakan gunting, 10 (67%) anak menggunting tidak sesuai pola dan hanya 2 (13%) anak yang mampu menggunting sesuai pola garis lurus.

Permasalahan dalam kegiatan menggunting di TK Muslimat NU Kedungwuni, disebabkan oleh gerak motorik halus anak yang masih belum terlatih dalam menggunakan gunting. Anak kurang terbiasa menggunakan gunting dikarenakan kekhawatiran dari orang tua saat anaknya menggunakan gunting dan tidak adanya kesempatan yang diberikan oleh orang tua bagi anaknya menggunakan gunting mengingat gunting adalah salah satu benda tajam. Hasil guntingan yang tidak sesuai pola terlihat dari unjuk kerja yang dilakukan anak saat anak menggunting, hasil karya yang ditunjukkan dari hasil guntingannya pun tidak sesuai dengan pola yang diberikan dan media dalam menggunting kurang menarik perhatian anak, selama ini anak menggunting hanya dengan media kertas HVS dengan pola garis lurus saja. Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yang belum sesuai dengan pola. Adapun alternatif dari pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam mengembangkan aspek motorik halus anak, terlebih kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Secara praktis memberikan manfaat bagi guru, untuk menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting; bagi anak, agar dapat meningkatkan aktivitas dan belajar anak serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting; dan bagi orang tua, agar dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting.

KAJIAN PUSTAKA

Motorik Halus

Nurani (2019), menyatakan bahwa motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang menggunakan otot-otot halus seperti menggambar, melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil.

Sedangkan pengertian motorik halus menurut Bambang Sujiono (2014) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, akan tetapi gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerak motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menganyam dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan dengan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot halus atau otot-otot kecil, tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan ketelitian, seperti makan dengan sendok, membuka dan menali sepatu, mengancingkan baju, menutup dan membuka botol, menggunting, menjahit, menganyam, melipat, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Tujuan dari pengembangan motorik halus bagi anak, diantaranya: 1) mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak tangan kanan dan kiri; 2) memperkenalkan gerakan jari-jari tangan, seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jarinya sehingga anak menjadi terampil; 3) mengkoordinasikan mata dengan kecepatan/kecekatan tangan.

Bambang Sujiono (2014) menyebutkan beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan keterampilan anak, yaitu: 1) menyediakan peralatan atau lingkungan yang aman dan menungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya; 2) memperlakukan anak dengan sama; 3) memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik pada anak, 4) meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan; 5) aktivitas fisik yang diberikan anak bervariasi; 6) memberikan tingkat keberhasilan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menggunting

Pengertian menggunting dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memotong (memangkas dan sebagainya, dengan memakai gunting). Sedangkan menurut Departemen pendidikan nasional 2010 menggunting merupakan

salah satu aktivitas (kegiatan memotong) yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

Kegiatan menggunting memiliki manfaat bagi anak usia dini, Wiggins (2005) mengutarakan bahwa manfaat belajar menggunting bagi anak diantaranya adalah: a) menguatkan otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan, dengan otot-otot telapak tangan yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, menggenggam; b) meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Manfaat dari kegiatan menggunting bagi anak usia dini antara lain: 1) melatih motorik halus; 2) melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi; 3) meningkatkan rasa percaya diri anak; 4) lancar menulis; 5) sebagai ungkapan ekspresi; 6) mengasah kognitif anak (Talogo, 1998). Dalam proses pembelajaran pastilah ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan-tahapan dalam kecakapan menggunting pada anak usia dini menurut Hurlock (1993) antara lain: a) anak usia 3-4 tahun: anak sudah dilatih memegang gunting dan dapat menggunting dengan cara benar; b) anak usia 4-5 tahun: sanggup menggunting dengan mengikuti garis lurus atau garis lengkung; dan c) anak usia 5–6 tahun: dapat menggunting bentuk lingkaran, segitiga ataupun segiempat. Tahapan menggunting untuk anak yang normal dimulai pada kisaran usia tiga sampai enam tahun (Fadhilah, 2014).

Sedangkan menurut Agustin (2018), tahapan menggunting bagi anak usia dini memiliki beberapa tahapan. Kegiatan pra menggunting, seperti memungut, menjepit benda-benda kecil, main menggunakan jari-jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah). Latihan ini dapat membuat anak usia dini siap dalam kegiatan menggunting. Selain itu, kegiatan merobek dan meremas juga perlu dilatih agar koordinasi tangan anak semakin berkembang. Jika anak usia dini telah menguasai kegiatan pra menggunting seperti meremas, merobek *(ripping), snipping* dan *fringe*, maka selanjutnya anak dapat melakukan kegiatan menggunting berupa menggunting garis lurus, menggunting zig zag, menggunting melengkung, menggunting bentuk kotak, oval, lingkaran, bentuk yang lebih kompleks lainnya.

Adapun perkembangan menggunting bagi anak usia dini yaitu: 1) menggunting sekitar pinggiran kertas; 2) menggunting dengan sepenuh bukaan gunting, 3) membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, 4) menggunting diantara dua garis lurus; 5) menggunting bentuk akan tetapi tidak pada garis, 6) menggunting pada garis tebal dan terkendali, dan 7) menggunting bermacam-macam bentuk (Anwar, 2020).

Polaris

Polaris adalah pola garis. Pola adalah bentuk atau model yang mempunyai

keteraturan, baik desain ataupun gagasan abstrak. Sedangkan garis adalah bentuk geometri yang digambarkan oleh sebuah titik yang bergerak (Wikipedia). Jadi pola garis adalah sebuah pola yang tersusun atas kumpulan titik-titik yang saling berdekatan membentuk sebuah garis.

Pada dasarnya garis hanya terdiri atas garis lurus dan garis lengkung atau bengkok. Akan tetapi untuk rinciannya garis dapat dikembangkan menjadi berbagai macam garis, diantaranya ada garis horizontal, garis vertikal, garis diagonal, garis lengkung, garis zig-zag, garis berombak, dan garis gabungan.Dalam kegiatan menggunting pola sesuai tahapannya adalah pertama anak menggunting garis lurus, kemudian meningkat menggunting garis lengkung dan terakhir menggunting dengan pola tertentu.

Hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya dari Asmara (2020) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya" mengatakan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media. Nofianti (2020) dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini" menyatakan bahwa menggunting dengan menggunakan pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus, meningkatkan minat belajar anak usia dini serta meningkatkan kreativitas anak dalam mengikuti proses belajar mengajar ketika dalam kegiatan di sekolah TK Al-Hikmah Sukaraya. Widuri, dkk (2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas" menyatakan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Saadah dan Komalasari (2018) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Bufallo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ihyaul Ulum Lamongan" menyimpulkan bahwa kegiatan menggunting media kertas *buffalo* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Alifia (2018) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola pada Anak Kelompok A1 Di TK Al-Fadholi Kota Malang" menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kemampuan motorik halus anak A1 TK Al Fadholi Kota Malang meningkat dan berkembang optimal setelah pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menggunting.

Berbagai penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni. Maka dari itu peneliti mengembangkan penelitian

tindakan kelas berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan melalui kegiatan menggunting pola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan merefleksikan diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat (Wihardit & Wardhani, 2014). Prosedur kegiatan perbaikan pengembangan pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan prosedur umum yang terdiri dari 4 tahap: 1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan; 2) tindakan, yaitu melaksanakan sesuai rencana; 3) pengamatan, yaitu melakukan pengamatan kemampuan anak; dan 4) refleksi, yaitu melakukan analisis tentang kekuatan dan kelemahan perbaikan pembelajaran. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang rata-rata berusia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi; menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi kemampuan anak dan lembar observasi kemampuan anak.

Tabel 1. Pedoman Observasi Kemampuan Anak: Menggunting Sesuai Pola

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kegiatan pengembangan	Capaian Perkembangan			
		BB: anak mengguntin g dengan bantuan	**MB:** anak mengguntin g sendiri namun belum sesuai pola	**BSH:** Anak mengguntin g sendiri sesuai pola namun belum rapi	**BSB:** Anak mengguntin g sendiri sesuai pola dan rapi
		(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
KD 3.3/4.3 Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.	1. Mengguntin g garis lurus				
	2. Mengguntin g garis lengkung				
	3. Mengguntin g sesuai pola (bentuk)				

Keterangan: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat baik).

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil kegiatan sesuai dengan harapan penulis yaitu mencapai 75% anak memiliki kemampuan dalam menggunting sesuai pola atau yang berada dalam kategori BSH dan BSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil tindakan dari suatu siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunting sesuai pola dari awal tindakan hingga akhir siklus dengan melihat persentase tingkat keberhasilan tindakan.

Berdasarkan pengamatan di awal (pra siklus) kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting sesuai pola, didapatkan hasil yang masih sangat rendah. Dari 15 anak terdapat 3 (20%) anak dalam kategori BB karena menggunting harus dengan bantuan guru, 10 (67%) anak dalam kategori MB yaitu menggunting tidak sesuai pola bahkan ada yang menggunting dengan dipotong dalam bentuk kecil-kecil, dan hanya 2 (13%) anak yang berada dalam kategori BSH yaitu mampu menggunting sesuai pola garis lurus. Sementara target yang diharapkan mencapai 75% anak yang mampu menggunting sesuai pola atau berada dalam kategori BSH dan BSB. Hal ini diduga karena anak-anak hanya menggunting garis lurus pada kertas origami yang tidak ada gambarnya.

Gambar 1.
Grafik Hasil Pelaksanaan Perbaikan Pengembangan Pra Siklus
"Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting"

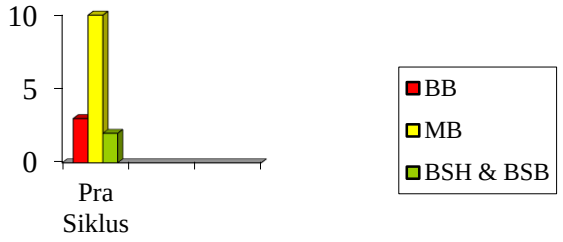

Dari hasil kegiatan pra siklus, maka diambil tindakan pada siklus I dengan menggunakan pola garis lengkung pada gambar buah-buahan agar lebih menarik minat anak dalam kegiatan menggunting. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diawali dengan tahapan: 1) Perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan kegiatan menggunting yang akan dilakukan oleh anak yaitu menggunting garis lengkung pada gambar buah-buahan seperti gambar buah semangka; 2) Pelaksanaan, pada tahap kedua ini guru menjelaskan pola yang ada pada gambar dan meminta anak untuk menggunting sesuai pola dengan hati-hati: 3) Pengamatan, di tahap ini guru mengamati unjuk kerja yang dilakukan anak dalam menggunting dan mengamati hasil guntingan yang telah dilakukan oleh anak; 4) Refleksi, pada tahap ini guru melihat hasil belajar anak.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I telah ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting sesuai pola, meskipun belum sesuai harapan; Dari 15 anak, ada 6 anak yang sudah memiliki kemampuan menggunting sesuai pola (kategori BSH dan BSB). Ini berarti kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola yang awalnya hanya 13% pada pembelajaran pra siklus, kini meningkat menjadi 40%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan anak-anak berantusias dalam melakukan kegiatan menggunting bentuk pola garis lengkung dengan gambar yang menarik minat anak. Awalnya karena hanya menggunting garis lurus, anak menggunting dengan asal-asalan tidak sesuai dengan pola. Dengan pola gambar yang ada, anak menggunakan jari-jari tangannya untuk menggunting dengan hati-hati sehingga menghasilkan guntingan yang sesuai pola.

Dilihat dari hasil tindakan perbaikan pada siklus I, penulis masih merasa kurang berhasil karena belum mencapai target penelitian, terlihat masih banyak siswa yang belum mampu menggunting sesuai pola. Kurang berhasilnya perbaikan pada Siklus I ini akan menjadi rujukan pada perbaikan pada siklus II.

Gambar 2.
Grafik Hasil Pelaksanaan Perbaikan Pengembangan Siklus I
"Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting"

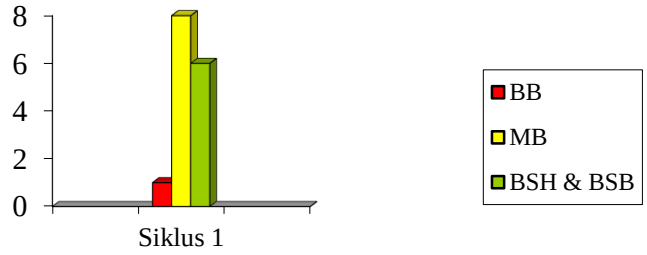

Pada siklus ke-II ini dilakukan tahapan yang sama yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan kegiatan menggunting yang akan dilakukan oleh anak yaitu menggunting garis dalam bentuk pola pada gambar buah-buahan seperti buah apel atau strawberi; 2) Pelaksanaan, pada tahap kedua ini guru menjelaskan pola yang ada pada gambar dan meminta anak untuk menggunting sesuai pola dengan hati-hati: 3) Pengamatan, di tahap ini guru mengamati unjuk kerja yang dilakukan anak dalam menggunting dan mengamati hasil guntingan yang telah dilakukan oleh anak; 4) Refleksi, pada tahap ini guru melihat hasil belajar anak.

Berdasarkan data hasil belajar pada perbaikan siklus II yang dilakukan di TK Muslimat NU Kedungwuni terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan pada proses perbaikan siklus I, dari 6 (40%) anak yang sudah memiliki kemampuan menggunting sesuai pola pada siklus I, meningkat menjadi 13 (87%) anak pada siklus II. Peningkatan ini terjadi dikarenakan anak-anak berantusias dalam melakukan kegiatan menggunting pola bentuk gambar yang menarik minat anak. Dengan pola gambar yang ada, anak menggunakan kekuatan otot jari-jari tangannya untuk menggunting dengan hati-hati sehingga menghasilkan guntingan yang sesuai pola. Dalam menggunting juga dibutuhkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, yang menjadi salah satu indikator kemampuan motorik halus anak usia dini. Tahapan menggunting yang awalnya berupa menggunting garis lurus, menggunting garis lengkung dan menggunting pola, mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena tingkat kesulitan menggunting yang bertahap dari mudah ke sulit.

Dengan demikian kegiatan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan hasil yang sudah mencapai target atau harapan penulis yaitu lebih dari 75% anak sudah memiliki kemampuan menggunting sesuai pola, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pengembangan untuk Siklus berikutnya.

Gambar 3.
Grafik Hasil Pelaksanaan Perbaikan Pengembangan Siklus II
"Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting"

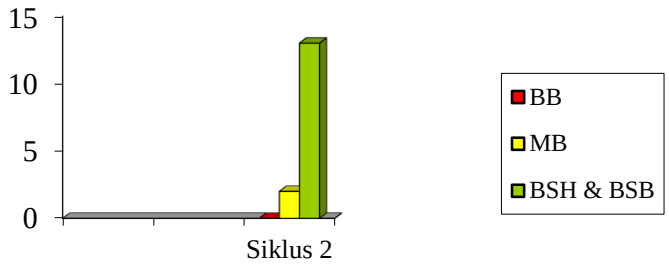

Hal ini dapat digambarkan melalui hasil pra siklus, yang belum mampu menggunting sendiri ada 3 anak (20%), menggunting tidak sesuai pola ada 10 anak (67%), dan menggunting sesuai pola ada 2 anak (13%). Kemudian perbaikan pada siklus I didapatkan hasil yang belum mampu menggunting sendiri 1 anak (7%), menggunting tidak sesuai pola 8 anak (53%), dan menggunting sesuai pola ada 6 anak (40%). Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai target, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Dan dari siklus II didapatkan hasil semua anak sudah mampu menggunting sendiri, hanya saja masih ada 2 anak (13%) yang menggunting tapi masih tidak sesuai pola. Sedangkan 13 anak (87%) sudah mampu menggunting sesuai dengan pola, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

Gambar 4.
Grafik Hasil Pelaksanaan Perbaikan Pengembangan
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
"Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting"

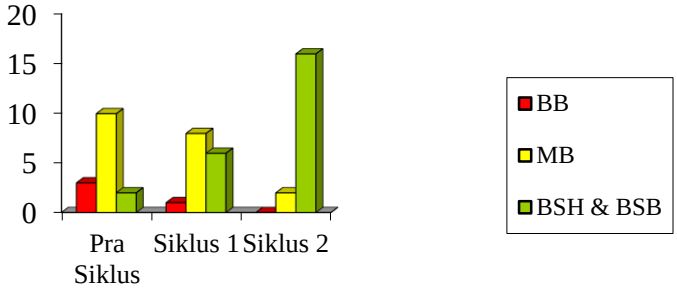

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menggunting sesuai pola. Hal ini terlihat dari hasil guntingan yang didapatkan sesuai dengan pola. Selain itu anak juga mampu berkreasi dari hasil guntingan yang sudah didapatkannya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil data pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan II. Pada siklus I kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola meningkat menjadi 40%, dan di akhir Siklus II kemampuan anak meningkat menjadi 87%.

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan guru, mampu memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia perkembangannya, mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Nur Fitri. 2018. *Menggunting Itu Penting Bagi Anak Usia Dini*. RUANG GURU PAUD: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20180817115227*

Anwar, DesyArmalina. 2020. *Tahapan Perkembangan Mneggunting.* Kerjasama: Dit PADU, ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah, Jakarta Timur. *https://idoc.pub/documents/14-tahap-menggunting-5143m2qyvjnj*

Alifia, H. M. P. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Kelompok A1 Di TK Al-Fadholi Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 11-23.

Fadhillah, S. N. (2014). *Upaya Meningkatkan Minat Anak Terhadap Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. (Doctoral dissertation, UNNES).

Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayat, Rahmat. 2020. *Kreativitas Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB

Nikma, K. (2018, March). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Kertas Dan Daun Pada Anak Usia Dini di Kelompok A di RA Miftahul Ulum II Lumbang. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 233-245).

Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, *13*(1), 115-130.

Nurani, Yuliani. (2019). *Layanan PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: Kemendikbud.

Nurjani, Y. Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., & Aliyah, S. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT*, *3*(2).

Saadah, D. A., & Komalasari, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Buffalo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Ihyaul Ulum Lamongan. *PAUD Teratai*, *7*(2).

Sujiono, Bambang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 77-92.

Widi, S. C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(2).

Widuri, H. V., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020, December). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Kertas. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 7-11).

Wihardit, Kuswaya & Wardhani, IGAK. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.